



## **Eco-English Fun: Integrasi Bimbel Bahasa Inggris dan Edukasi Pilah Sampah pada Anak-Anak Desa Nawangan**

**Yusuf Mukib<sup>1)</sup>, Ari Cahyono<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>STKIP PGRI Pacitan

e-mail: yusufmukibb@gmail.com<sup>1</sup>

Received: 18 Maret 2023

Accepted: 2 April 2023

Final proof: 17 April 2023

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan (1) mengajarkan dan menumbuhkan minat belajar bahasa inggris ke anak-anak Desa Nawangan;(2) menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui edukasi pilah sampah ke anak-anak Desa Nawangan; dan (3)membantu pelaksanaan pendidikan alternatif sebagai penunjang pembelajaran diluar sekolah formal di Desa Nawangan. Pengabdian yang berfokus pada isu pendidikan dan lingkungan ini dilatarbelakangi kelafaan bimbingan belajar anak-anak dan rendahnya kesadaran lingkungan di masyarakat. Sasaran kegiatan ini yakni anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dusun Kasihan dan Dusun Tempel. Kegiatan dilakukan 7 pertemuan dengan metodenya yaitu penyampain materi, game, ice breaking, kuis dan pengumpulan sampah. Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengadain ini melalui 2 tahap, yaitu tahap observasi dan tahap pelaksanaan. Metode dalam kegiatan bimbel bahasa inggris ini dinilai efektif karena terbukti membuat sasaran merasa tertarik dan senang belajar bahasa inggris. Metode pengumpulan sampah menjadi media edukasi dan upaya pembentukan kebiasaan pilah sampah dari rumah.*

**Kata Kunci: bimbingan belajar, bahasa inggris, sampah**

### **Abstract**

*This community service activity aims to (1) teach and foster an interest in learning English for the children of Nawangan Village; (2) foster environmental awareness through educating the children of Nawangan Village on sorting waste; and (3) assisting the implementation of alternative education as a support for learning outside of formal schools in Nawangan Village. This service which focuses on education and environmental issues is motivated by the neglect of children's tutoring and the low awareness of the environment in society. The target of this activity is Elementary School (SD) and Junior High School (SMP) children in Kasihan Hamlet and Tempel Hamlet. The activities carried out 7 meetings with the method of delivering material, games, ice breaking, quizzes and garbage collection. Based on the results and discussion, it was concluded that this court activity went through 2 stages, namely the observation stage and the implementation stage. This method in English tutoring activities is considered effective because it is proven to make the target feel interested and enjoy learning English. The garbage collection method is an educational medium and an effort to form the habit of sorting waste from home.*

**Key Word: tutoring, english, trash**

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Negara Indonesia dengan beraneka problemanya, menjadi topik yang menarik untuk diulik. Sebagian problema yang menjadi perhatian serius ialah isu pendidikan dan isu lingkungan. Kedua masalah tersebut memiliki cakupan permasalahan yang cukup luas. Isu pendidikan misalnya, banyaknya isu tersebut terbentang dari masalah kurikulum, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu ditingkat atas maupun tingkat bawah (Amelia, 2019). Sementara itu, (Greenpeace, 2020) menguraikan isu lingkungan di Indonesia meliputi: terkikisnya hutan, rusaknya ekosistem laut, masalah sampah plastic dan energi kotor. Apabila dikaji, cakupan masalah dari setiap isu sebenarnya saling bertautan. Seperti misal, kesadaran orang membuang sampah pada tempatnya dapat dibentuk melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Cakupan permasalahan diatas masih bersifat umum dan melebar, jika dikaji lebih specific, isu pendidikan dan lingkungan juga berdampak tidak hanya pada ruang lingkup nasional, melainkan juga lokal. Tidak terkecuali di Desa Nawangan, Kecamatan Nawangan yang juga menjadi salah satu lokasi Kuliah Kerja Nyata STKIP PGRI Pacitan. Desa yang terletak di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur tersebut berjarak 40 KM dari pusat kota Pacitan dengan membutuhkan waktu 1 jam perjalanan untuk sampai di desa tersebut.

Berdasarkan obersvasi mahasiswa dalam program KKN di Desa Nawangan, isu lingkungan yang ada di desa tersebut ialah masalah sampah. Ditinjau dari segi kebijakan pemerintah, telah tersedia Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3 R) yang berguna sebagai tempat pengeolaan sampah desa. Akan tetapi sejak berdiri, TPS 3 R hanyalah menjadi bangunan yang tidak berfungsi. Tidak adanya pengelola, susahya akses dalam memungut sampah dan buruknya tata kelola menjadi penyebab tidak aktifnya TPS 3 R tersebut.

Selain dari buruknya kebijakan, masalah sampah di desa tersebut juga timbul dari rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik. Kebanyakan sampah rumah tangga berakhir dikubur kedalam tanah, dibakar dalam tungku dapur dan dibuang ke lahan kosong karena sebagian besar rumah di desa tidak memiliki tong sampah. Hal tersebut tentunya tidak mengakhiri masalah, melainkan menambah masalah baru.

Salah satu masalah baru ialah keberadaan sampah plastik. Material plastik merupakan bahan yang sangat susah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai bahkan hingga waktu ribuan atau jutaan tahun, sehingga eksistensinya tersebut dapat merusak alam baik itu lingkungan biotik maupun abiotik. (Baunsele, A. B., Bulin, C. D. Q., & Missa, H, 2020). Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik tentunya akan berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia itu sendiri.

Sementara itu, masalah pendidikan di Desa Nawangan yang menjadi perhatian penulis ialah kealfaan pendidikan alternatif sebagai penunjang belajar anak-anak. Pendidikan alternatif tersebut berupa bimbingan belajar yang memberikan bantuan pengajaran, motivasi dan pendampingan kepada anak-anak. Eksistensi bimbingan belajar menjadi penting agar dapat menjadi pemacu belajar dan menambal kebolongan yang ada di sekolah formal.

Kedua masalah yang menyangkut isu lingkungan dan pendidikan di Desa Nawangan tersebut perlu mendapatkan perhatian serius untuk ditangani. Berangkat dari permasalahan itu penulis bermaksud memberikan gagasan dalam bentuk kegiatan "ECO-ENGLISH FUN". Kegiatan ini adalah bimbingan belajar bahasa inggris dengan dirangkaikan edukasi pilah sampah ke anak-anak Desa Nawangan.

Bimbingan belajar dibutuhkan untuk penambahan belajar yang dipercaya bisa membantu siswa untuk mengerti pelajaran atau materi dengan cepat dan bisa

memahami materi dengan baik. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah, bimbel juga menjadi tempat atau wadah mencari ilmu tambahan yang mungkin belum didapatkan disekolah (Rahmadani, G., & Safitri, W, 2022). Pemilihan mata pelajaran bahasa inggris dilatarbelakangi karena sebagian besar anak-anak Desa Nawangan masih buta huruf mengenai bahasa inggris. Hal mengingat pentingnya bahasa inggris sebagai bahasa global sehingga menjadi sebagai wajib diajarkan agar bisa membekali anak-anak di masa depan untuk bisa bersaing di Era Globalisasi. Bahasa Inggris di Era sekarang ini bisa dianggap sebagai kebutuhan, terutama untuk menghadapi pasar global, apalagi dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), persaingan tentu semakin sulit dan menuntut keterampilan ber-Bahasa Inggris yang baik (Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. 2017).

Selain itu, mempelajari bahasa seperti bahasa Inggris bagi anak-anak usia Sekolah Dasar sangatlah bagus dikarenakan pada usia tersebut, kemampuan mereka dalam mempelajari suatu bahasa lebih cepat jika dibandingkan dengan anak yang sudah berusia di atas 12 tahun. Pada rentang usia 6-12 tahun itu kemampuan kognitif anak sedang berkembang dengan baik (Rosaria, D., & Novika, H. 2018). Sedangkan edukasi pilah sampah dilakukan agar anak-anak memiliki kesadaran untuk peduli lingkungan dengan cara pengelolaan sampah dengan baik. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit (Ramadi, 2021).

## METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Mushola Dusun Tempel dan Dusun Kasihan ini berjalan selama 7 kali pertemuan dan 4 kali pertemuan untuk penyampaian edukasi pilah sampah. Edukasi tersebut terlaksana setelah penyampaian materi bimbel bahasa inggris selesai. Durasi kegiatan adalah 15.30-16.00 WIB, dengan estimasi bimbel bahasa inggris selama 1 jam dan sisanya penyampaian edukasi pilah sampah. Jadwal kegiatan di Dusun Tempel dilakukan pada Hari Rabu dan Sabtu, sedangkan Hari Senin dan Selasa di Dusun Kasihan. Jumlah sasaran sebanyak 11 bagi Dusun Tempel sedangkan 15 anak bagi Dusun Kasihan.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan Eco-English Fun

Tempat Bimbel	Pertemuan ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
Dusun Kasihan	Selasa, 21 Februari 2023	Selasa, 27 Februari 2023	Jum'at, 3 Maret 2023	Senin, 6 Maret 2023	Selasa, 7 Maret 2023	Sabtu, 11 Maret 2023	Senin, 13 Maret 2023
Dusun Tempel	Sabtu, 8 Februari 2023	Rabu, 8 Februari 2023	Sabtu, 25 Februari 2023	Rabu, 1 Maret 2023	Sabtu, 4 Maret 2023	Sabtu, 15 Maret 2023	-

Adapun metode kegiatan sebagai berikut:

### 1. *Game, Kuis dan Ice Breaking*

Pelaksanaan bimbingan belajar bahasa inggris adalah penyampaian materi, dengan metode *game*, *kuis* dan *ice breaking*. *Game* yang bermuatan materi bahasa inggris dilakukan disela-sela penyampain materi. *Game* dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dan tertarik memahami materi. *Game* tersebut dilaksanakan di *indoor* maupun

*outdoor*. Sementara itu, *ice breaking* dilakukan untuk menyegarkan semangat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Lebih lanjut Sunarto (2017:3), mengungkapkan bahwa *ice breaking* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias, dan menyenangkan serta serius tapi santai (Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N, 2020).

Selanjutnya, kuis dilakukan di akhir kegiatan sebagai strategi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dengan memberikan soal-soal pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik (Hidayati, S. N, 2010).

## 2. **Pengumpulan Sampah.**

Sementara itu, metode pelaksanaan edukasi pilah sampah adalah dengan memberikan instruksi kepada anak-anak untuk mengumpulkan sisa konsumsi pribadi yang kemudian dibawa ke lokasi kegiatan. Sampah-sampah tersebut kemudian dijadikan media edukasi mahasiswa yang diantaranya mengenai bahaya sampah plastik, cara memilah sampah sesuai jenisnya dan cara menjaga lingkungan. Selain itu, pengumpulan sampah tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam mendorong adanya kebiasaan pilah sampah dari rumah oleh anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian *Eco-English Fun* memiliki tujuan untuk (1) mengenalkan, mengajarkan dan menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris ke anak-anak Desa Nawangan; (2) menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui edukasi pilah sampah ke anak-anak Desa Nawangan; dan (3) membantu pelaksanaan pendidikan alternatif sebagai penunjang pembelajaran diluar sekolah formal di Desa Nawangan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa proses, sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Kegiatan**

Tahap ini merupakan bagian mahasiswa untuk melakukan observasi lapangan, menjalin koordinasi dengan pihak kepala dusun setempat dan menyiapkan bahan ajar. Observasi, koordinasi dan menyiapkan bahan ajar dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 sampai dengan tanggal 16 Februari 2023. Observasi dilakukan agar mahasiswa memahami permasalahan yang ada di sasaran pengabdian. Sedangkan koordinasi dilaksanakan untuk menjalin kerja sama dalam proses kegiatan pengabdian berkaitan dengan penentuan lokasi, sasaran dan waktu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang terlaksana di Dusun Kasihan dan Dusun Tempel, Desa Nawangan, mahasiswa mendapati permasalahan bahwa di kedua dusun tersebut belum pernah diadakan kegiatan bimbingan belajar oleh tenaga pengajar manapun. Dusun Kasih, yang menjadi dusun terpelosok dengan akses transportasi yang sulit menjadikan sumber daya manusia (SDM) penduduknya lebih tertinggal dibandingkan dengan dusun lain di Nawangan.

Sementara itu, mempersiapkan bahan ajar dilakukan oleh mahasiswa dengan menyusun rencana pembelajaran selama 7 pertemuan. 7. Tujuh pertemuan tersebut dilakukan setiap 1 minggu 4 kali pada hari Senin dan Selasa untuk Dusun Kasihan dan hari Rabu dan Sabtu untuk Dusun Tempel.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana di dua Dusun yang ada di Desa Nawangan, Dusun Kasihan dan Dusun Tempel. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di

Mushola yang berada di dusun setempat. Penentuan lokasi tersebut karena mahasiswa mengambil sasaran siswa-siswi Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) di dusun tersebut. Adapun jumlah sasaran yakni sebanyak 11 anak di Dusun Tempel dan 15 anak di Dusun Kasihan dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas tinggi (4, 5, 6) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemilihan sasaran yang hanya pada SD kelas tinggi dan SMP dengan alasan agar efektif dalam menentukan bahan ajar, metode, pendekatan dan materi ke sasaran. Jenjang SD kelas tinggi dan SMP dianggap sebagai proses perkembangan kognitif tidak berbeda jauh dan mudah untuk dijadikan dalam satu bahan ajar.

Dalam 7 pertemuan, mahasiswa mengajar dan membimbing anak-anak belajar bahasa inggris. Adapun bahan ajar bahasa inggris yang telah tersusun sebagai berikut; (1) mengenal barang sekitar menggunakan bahasa inggris; (2)menghafal *daily vocaballary (verb)*; (3)menghafal *daily vocaballary (noun)*; (4)menghafal *daily vocaballary (part of body)*; (5) menyusun kalimat aktif dan pasif; (6)belajar pengenalan diri menggunakan bahsasa inggris; (7)praktek pengenalan diri menggunakan bahasa inggris. Dalam satu kali pertemuan, materi tersebut diajarkan selama durasi 1 jam dengan metode *game, ice breaking* dan kuis.



**Gambar 1. Bimbel Bahasa Inggris di Dusun Tempel**

Metode *game* merupakan permainan yang bermuatan bahasa inggris dengan tujuan agar anak-anak merasa tertarik dalam memahami dan belajar bahasa inggris. *Game* dilaksanakan di *indoor* dan *outdoor* dengan menyuasikan situasi kondisi cuaca. *Ice breaking* dilakukan disela-sela penyampaian materi untuk menyegarkan semangat belajarnya dan tidak jenuh dalam belajar. Sedangkan, metode kuis dipilih untuk menguji dan mengetahui seberapa paham sasaran menerima materi yang telah disampaikan. Kuis dilakukan diujung kegiatan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Anak-anak yang mampu menjawab kuis dengan frekuensi lebih banyak akan mendapatkan apresiasi dari mahasiswa. Apresiasi tersebut dilakukan untuk merangsang motivasi belajar anak-anak dalam belajar bahasa Inggris.



**Gambar 2. Edukasi Pilah Sampah di Dusun Kasihan**

Sementara itu, kegiatan penyampaian edukasi pilah sampah dilakukan setelah bimbingan belajar bahasa Inggris dengan durasi 30 menit pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut selama 4 kali pertemuan dengan materi edukasi meliputi bahaya sampah plastik, jenis-jenis sampah, cara memilah sampah plastik dan cara menanggapi masalah sampah plastik. Pada hari keempat, anak-anak mengumpulkan sampah plastik yang diinstruksikan oleh mahasiswa untuk dibawa saat kegiatan sebagai media edukasi ke sasaran. Sampah plastik dijadikan media edukasi karena hal itu menjadi contoh nyata jenis-jenis sampah yang sering dihasilkan manusia. Dengan adanya media sampah dari sampah plastik tersebut berguna dalam mempermudah anak-anak dalam memahami secara nyata jenis-jenis sampah dan menyadari bahaya sampah plastik. Selain itu, pengumpulan sampah plastik tersebut merupakan upaya konkret menumbuhkan kebiasaan pilah sampah dari rumah. Hal tersebut menjadi ajang untuk melatih anak-anak dalam melakukan pilah sampah yang berguna dalam mengatasi isu sampah di masyarakat.

Adapun materi edukasi cara pilah sampah diantaranya:

1. Mengurangi (*reduce*), meminimalisasi barang atau material yang kita gunakan
2. Menggunakan kembali (*reuse*), memilah barang-barang yang bisa dipakai kembali, menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai
3. Mendaur ulang (*recycle*), menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak berguna
4. Mengganti, meneliti barang yang kita pakai sehari-hari dengan mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama (Ratnasari, 2019)

## Pembahasan

Pada bagian akhir dari kegiatan dilakukan evaluasi yang berguna untuk mengkaji dan mengoreksi proses serta hasil kegiatan pengabdian. Evaluasi bertujuan untuk menemukan kelemahan, kelebihan serta mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperbaiki kegiatan menjadi lebih baik. Tahap evaluasi dilakukan pada hari Minggu, 14 Maret 2023.

Adapun hasil dari evaluasi yakni anak-anak/sasaran yang sering tidak masuk bimbingan belajar. Hal itu disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik anak-anak dalam mengikuti bimbel. Motivasi intrinsik sebagai motivasi belajar berperan penting sebagai salah satu faktor penyebab seorang belajar. Motivasi menjadi keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar (Tawardjono, U., Santosa, D. T., 2016).

Adanya kelemahan ini kemudian membutuhkan adanya rangsangan eksternal agar anak-anak mau mengikuti bimbel. Oleh sebab itu, digunakan metode kuis, *game* dan *ice breaking* berguna untuk memberikan rangsangan eksternal anak-anak dalam belajar. Anak-anak merasa antusias, tertarik dan tidak bosan. Setelah dilakukan dengan metode tersebut sasaran merasa tertarik dan tidak bosan saat dilakukannya bimbingan belajar.

Pengaruh metode tersebut dapat dilihat dari adanya antusiasme yang cukup tinggi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Anak-anak merasa tertarik dan ceria di setiap pertemuan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris anak-anak mengalami signifikansi yang cukup baik. Hal itu terbukti dari kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dan kemampuan anak-anak dalam bicara bahasa Inggris melalui praktek pengenalan diri menggunakan bahasa Inggris. Adanya peningkatan mengenai minat dan pemahaman bahasa Inggris sasaran diketahui dari *adanya post test* yang dilakukan dengan metode kuis. Setiap anak didik yang berhasil menjawab kuis maka akan mendapatkan *point* yang kemudian akan diakumulasi sebagai *reward* mereka. Hasil akumulasi *point* yang

meningkat dari hari ke hari menjadi tolak ukur bahwa metode dalam kegiatan ini cukup efektif

Adapun edukasi pilah sampah yang bertujuan untuk menanamkan kepedulian terhadap masalah sampah ke anak-anak dinilai masih memerlukan kegiatan tambahan yang bersifat berkesinambungan (*sustainable*), seperti misal belajar membuat kerajinan dari bahan bekas atau pelatihan pembuatan pupuk kompos. Hal itu dibutuhkan agar sasaran tidak hanya mendapatkan pengetahuan lingkungan (*ecological awareness*), namun juga memiliki skill untuk mengolah sampah menjadi hal yang lebih bermanfaat. Skill tersebut kemudian juga berguna dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

Akan tetapi, metode pengumpulan sampah yang telah terlaksana sudah berjalan dengan baik karena sasaran telah mampu mengetahui dan memilah jenis sampah sesuai kategorinya. Hal ini berguna sebagai bekal dalam mendorong anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, anak-anak juga telah mengumpulkan jenis-jenis sampah yang telah dikonsumsi. Hal tersebut menjadi proses latihan anak-anak dalam membiasakan sikap pilah sampah yang bertujuan membentuk kepedulian terhadap masalah sampah. Berdasarkan hal itu maka anak-anak telah terlatih untuk membiasakan pilah sampah dan menyadari pentingnya pilah sampah dari rumah.

## SIMPULAN

Kegiatan *Eco-English Fun* merupakan pengabdian ke masyarakat yang mengintegrasikan antara bimbingan belajar bahasa Inggris dan edukasi pilah sampah ke anak-anak Desa Nawangan. Kegiatan pengabdian ini melalui 3 tahap, yaitu tahap observasi dan koordinasi, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris ini dinilai efektif karena terbukti membuat sasaran merasa tertarik dan terlihat senang dalam belajar bahasa Inggris. Sementara itu, metode pengumpulan sampah untuk edukasi pilah sampah merupakan media edukasi dan upaya pembentukan kebiasaan pilah sampah anak-anak dari rumah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tumbuh minat belajar bahasa Inggris bagi anak-anak serta dapat menumbuhkan kepedulian pada lingkungan terkhusus pilah sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Chairunnisa. (2019). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. (Vol. 3)
- Baunsele, A. B., Bulin, C. D. Q., & Missa, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Terhadap Bahaya Sampah Plastik Dan Pengolahannya Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-52.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-28.
- Greenpeace Indonesia. Tantangan Kita Bersama di Tahun 2020. 7 Februari 2020. Greenpeace. Diakses dari [www.greenpeace.org](http://www.greenpeace.org). Pada tanggal 5 April 2023. Pukul 12.00 WIB.
- Hidayati, S. N. (2010). Penggunaan Metode Kuis Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 02 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2009/2010. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmadani, G., & Safitri, W. (2022). Penerapan Bimbingan Belajar dan Pentingnya Bahasa Inggris Pada Siswa SD Negeri 12 Tanjung Mulia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 390-393.
- Ramadi, R., Qurrotaini, L., Astriyani, A., & Sitepu, A. R. (2021, February). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya preventif mengatasi masalah sampah di lingkungan sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652-659.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt. 31Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 2(2).
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18. *Minda Baharu*, 1(1).
- Tawardjono, U., & Santosa, D. T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penangan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*. Edisi XII. No. 2.